



NOMOR SKRIPSI
4209/KOM-D/SD-S1/2020

**MODEL KOMUNIKASI HUMAS KEPOLISIAN RESORT (POLRES)
 KABUPATEN PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA
 KINERJA KEPOLISIAN DI KALANGAN MASYARAKAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
 Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi
 Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
 Ilmu Komunikasi (S.I.kom)**

Oleh :

DESI ANGGRAINI

NIM. 11443201346

PROGRAM S1

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Desi Anggraini**
NIM : 11443201346
Judul : **Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat**

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Juli 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

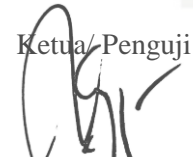
Pekanbaru, 26 November 2020

Dekan,


Dr. Nurdin. MA
Nip.19660620 200604 1 015

Tim Penguji


Ketua/Penguji I


Dr.Nurdin MA
Nip. 19660620 200604 1 015

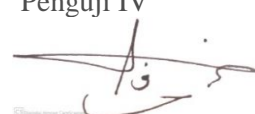
Sekretaris/ Penguji II


Muhlasin, M.Pd.I
Nip. 19680513 200501 1 009

Penguji III


Sudianto, S.Sps, M.I.Kom
Nip.1980123 200604 1 001

Penguji IV


Rafdeadi, MA
Nip. 19821225 201101 1 011



PERSETUJUAN PEMBIMBING

MODEL KOMUNIKASI HUMAS KEPOLISIAN RESORT (POLREST)

PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA KEPOLISIAN

DIKALANGAN MASYARAKAT

Disusun oleh :

DESI ANGGRAINI

NIM : 11443201346

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Pembimbing

Tika Mutia, M.I.Kom

NIP : 130417021

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si

NIP : 196911181999603 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “ **MODEL KOMUNIKASI HUMAS POLISI RESORT (POLRES) PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA KEPOLISIAN DIKALANGAN MASYARAKAT** ” yang diajukan oleh saudara

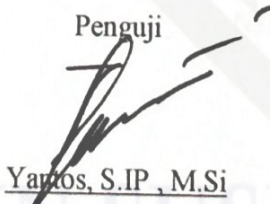
Nama : Desi Anggraini
NIM : 11443201346
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Telah diseminarkan pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 26 Maret 2019

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 April 2019

Panitia Seminar Proposal

Penguji


Yantros, S.IP, M.Si

NIP : 19710122 200701 1 016



Pekanbaru, 03 Februari 2020

No : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar
 Hal : Pengujian Skripsi

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Dengan Hormat,

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut ini :

Nama : Desi Anggraini
 Nim : 11443201346
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Konsentrasi : *Public Relations*

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “ **Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Pelalawan Dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Dikalangan Masyarakat**”

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang “**Munaqasah**” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah agar dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih..

Wasalam.

Pembimbing

Tika Mutia M. Ikom

NIP. 198610062019032010

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Desi Anggraini

NIM : 11443201346

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : “**MODEL KOMUNIKASI HUMAS KEPOLISIAN RESORT (POLRES) PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA KEPOLISIAN DIKALANGAN MASYARAKAT**” adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 30 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan,



DESI ANGGRAINI

NIM. 11443201346

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

MODEL KOMUNIKASI HUMAS KEPOLISIAN RESORT (POLRES) KABUPATEN PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA KINERJA KEPOLISIAN DIKALANGAN MASYARAKAT

Citra kepolisian merupakan suatu kesan, perasaan, gambaran diri dari publik terhadap kinerja yang dilakukan oleh kepolisian. Karena masyarakat masih beranggapan bahwa kinerja kepolisian masih banyak yang menyimpang seperti penyalahgunaan wewenang, arogan dan diskriminasi dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Masyarakat sangat mengharapkan terciptanya keamanan dan ketertiban dari segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk pelanggaran lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Humas Polres Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dikantor Polres Kabupaten Pelalawan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan dua informan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat dua model komunikasi Humas Polres Pelalawan dalam meningkatkan citra kinerja kepolisian dikalangan masyarakat yaitu model komunikasi individu, model komunikasi kelompok dan model komunikasi umum. Model komunikasi individu yaitu melakukan himbauan secara tatap muka dengan cara *door to door system* dan kegiatan Jum'at perduli terhadap kaum dhuafa. Model komunikasi Polres Kabupaten Pelalawan adalah melakukan sosialisasi, melakukan penyuluhan dan himbauan terhadap beberapa kelompok, baik secara langsung maupun menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat.

Kata Kunci : Model Komunikasi, Humas, Pencitraan, Kinerja Polres Pelalawan



ABSTRACT

THE PUBLIC RELATIONS COMMUNICATION MODEL OF PELALAWAN RESORT POLICE OFFICE IN IMPROVING THE POLICE PERFORMANCE IMAGE IN THE SOCIETY

The image of the police force is an impression, a feeling, a self-image from the public of the performance of the police. People still think that the performance of the police is still deviant, such as abuse of authority, arrogance and discrimination in providing services to the community. The public really hopes for the creation of security and order. It demands for the police to eradicate all forms of law violations can disturb the community. The purpose of this study was to know the Public Relations Communication Model of the Pelalawan District Police in Improving the Police Performance Image among people. The method used in this research is a qualitative descriptive method, namely by observing, interviewing and documenting at the Pelalawan District Police Office. The data in this study were obtained through observation and in-depth interviews with two informants. Based on the results of research conducted by the author, there are three communication models of Pelalawan Police Public Relations in improving the image of police performance among the public namely the individual communication model, the group communication model and the general communication model. Individual communication models are making face-to-face appeals by means of a door to door system. The group communication model is in the form of Friday activities to donate funds for the poor. The general communication model is done through socialization, counseling and appeal to several groups directly or using social media such as Facebook and Instagram.

Keywords: Communication Model, Public Relations, Image, Pelalawan Police Performance

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin. Segala puji Allah SWT, atas segala limpahan berupa rahmat, hidayah serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat berserta salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah kepada zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi dengan judul “ Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Dikalangan Masyarakat” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dengan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa depan. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari doa, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Terutama kepada kedua orang tua penulis tercinta, **Ayahanda Nasarullah dan Ibunda Yuldeti** yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Drs. H Suryan A. Jamrah, MA, Dr. H. Kusnadi, M.Pd, Drs. H. Promadi, MA, Ph.D selaku wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Toni Hartono, M.Si, dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi serta bapak Yantos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Tika Mutia, M.Ikom, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dalam memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Toni Hartono, M.Si, Selaku Penasehat Akademik. Terima kasih telah memberikan dukungan, bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepala pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
10. Bapak Iptu Syahrul dan Bapak Edi Haryanto SH karena telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam membuat skripsi ini.
11. Keluarga tercinta abang Benny Balderima S.Ikom dan Tris Joni Pratama yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan terima kasih kepada kakak tersayang Novita Sari S.Pd dan Susianti Deska Purnama S.M yang juga selalu memberikan semangat.
12. Suami tersayang Miftahurrohman yang selalu memberikan motivasi dan selalu menemani penulis kemanapun pergi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Anak saya tersayang Dimas Abizar Rahman yang selalu memberikan semangat kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman dan adik adik Jurusan Ilmu Komunikasi, Tessa Kurnia, Maya Apriya Dina, Noviana Ilmi, Ulfa, Fauziah, Chairunnisa yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya Robbal Alamin

Pekanbaru, 03 Februari 2020

Penulis

DESI ANGGRAINI

NIM. 11443201346

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Penegasan istilah	3
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan Penulisan dan Kegunaan penelitian	5
1. Tujuan Penulisan	5
2. Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Informan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Validitas Data	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Profil Polres Pelalawan	34
B. Visi dan Misi Polres Pelalawan	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tugas dan Fungsi Polres Pelalawan	35
D. Periodisasi Pimpinan Polres Pelalawan	37
E. Struktur Organisasi Polres Pelalawan.....	38

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	52

BAB VI PENUTUP 61

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA xii

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Periodesasi Pimpinan Polres Pelalawan	36
Tabel 5.1: Daftar Nama Informan Penelitian	38
Tabel 5.2: Penurunan Jumlah Laporan Masyarakat ke Polres Pelalawan.....	61



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Laswell.....	13
Gambar 2.2 : Model S-R	14
Gambar 2.3 : Model Aristoteles	14
Gambar 2.4 : Model Newcomb.....	15
Gambar 2.5 : Model Shannon dan Weaver	16
Gambar 2.6 : Proses Pembentukan Citra.....	23
Gambar 2.7 : Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Polres Pelalawan	37
Gambar 5.1: Model Komunikasi Humas Polres Pelalawan dengan Individu Masyarakat	44
Gambar 5.2 : Model Komunikasi Humas Polres Pelalawan dengan Masyarakat Luas	51
Gambar 5.3 : Kegiatan <i>door to door system</i> Polres Pelalawan di Salah Satu Rumah Masyarakat di Desa Bagan Limau Ukui	54
Gambar 5.4 : Kegiatan Jum’at Peduli Polres Pelalawan Kepada Salah Satu Masyarakat di Desa Gondai Langgam.....	55
Gambar 5.5 : Peningkatan Partisipasi Masyarakat yang Dilakukan oleh Humas Polres Pelalawan dengan Kelompok Masyarakat.....	57
Gambar 5.6 : Sosialisasi Himbauan Laka Lantas yang Dilakukan oleh Satlantas Polres Pelalawan.....	58
Gambar 5.7 : Screenshoot Akun Instagram Polres Pelalawan.....	58
Gambar 5.8 : Screenshoot Akun Facebook Polres Pelalawan	59
Gambar 5.9 : Upaya Polres Pelalawan dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat Melalui Pemberitaan Online	60

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas dasar dalam umat manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikiran mereka dan melalui komunikasi seseorang tidak akan terasingkan dari lingkungan sekitarnya. Dengan berkomunikasi kita dapat meminimalisir konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik itu konflik antar individu maupun antar kelompok.

Model komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi sehingga lebih mudah dipahami. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengaterisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses seperti melakukan spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses serta keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, lembaga kepolisian ini dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, penganyom, dan pelayanan kepada masyarakat/ publik¹. Mulai banyaknya laporan dari masyarakat di Indonesia khususnya di Pelalawan mengenai kondisi kurang aman dan tertibnya di lingkungan masyarakat seperti laporan tentang perampokan, balap liar dan laporan lainnya yang terjadi. Dengan ini Kepala Polisi resort (kapolres) Kabupaten Pelalawan mulai menyadari akan perlunya peningkatan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat agar mampu

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengurangi tindak masyarakat yang kurang tertib atau masyarakat yang sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Polisi yang profesional dalam harapan masyarakat adalah polisi yang dapat memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dengan kualitas baik. Namun demikian harus disadari bahwa membangun citra kinerja kepolisian yang baik dikalangan masyarakat itu tidaklah mudah.

Karena banyaknya oknum polisi yang melakukan tindakan yang tidak pantas dilakukan oleh seorang polisi yang pada dasarnya memiliki tugas sebagai pelindung dan pengayom masyarakat. Telah lama berkembang persepsi dimasyarakat, bahwa polisi masih sering melakukan penyalahgunaan wewenang, korupsi, memberikan pelayanan yang buruk, berlaku diskriminatif serta mengambil deskresi yang keliru. Contohnya saja seperti tertangkapnya dua Kapolsek di jajaran Pelalawan karena terlibat kasus suap², ada juga anggota kepolisian yang terlibat tindak pidana narkoba³ serta disersi dan bersifat arogan selama bertugas.

Humas dalam istilah lain yang disebut sebagai *Public Relations* merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Kebutuhan akan kehadiran humas tidak bisa dicegah, terlepas dari kita menyukainya atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi positif⁴. Menurut Rex Harlow dalam bukunya *A Model For Public Relations Education For Profesional Practices* menyatakan bahwa *Public Relations* dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas dan mendukung pemahaman, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktifitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama yang melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi

² <https://m.detik.com/news/berita/d-1109099/selain-2-kapolsek-2-jaksa-riau-juga-diduga-terima-suap> . Minggu, 1 April 19.30 WIB

³ <https://www.cakaplah.com/berita/baca/2018/12/30/oknum-pecatan-polisi-di-pelalawan-ditangkap-polisi#sthash.pW3sl09E.dpbs> . Minggu, 1 April 19.30 WIB

⁴ M. Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama⁵.

Humas merupakan pendukung dalam organisasi atau perusahaan dan ikut menentukan kemajuan organisasi secara efektif, karena kinerjanya yang efisien. Tujuan dari humas dalam menjalankan perannya adalah untuk menciptakan hubungan harmonis, saling pengertian, saling percaya dan membentuk citra yang baik dikalangan publik (baik internal maupun eksternal). Citra adalah suatu kesan yang timbul berdasarkan pengalaman atas kenyataan yang sesungguhnya. Citra positif suatu lembaga dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan komunikasi. Secara struktural pada dasarnya prinsip humas atau *Public Relations* merupakan bagian integral dari suatu lembaga atau organisasi dan bukan merupakan fungsi yang terpisah dari sistem manajemen suatu perusahaan atau organisasi. Hal ini dibuktikan dengan sangat menentukannya upaya humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi atau lembaga dengan publiknya dalam upaya meraih citra positif.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ **MODEL KOMUNIKASI HUMAS POLISI RESORT (POLRES) KABUPATEN PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA KINERJA KEPOLISIAN DIKALANGAN MASYARAKAT** ”

B. Penegasan Istilah

1. Model Komunikasi

Model komunikasi yang dimaksud penulis pada kajian ini adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya⁶.

⁵ Rosadi Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2003) hal 16

⁶ Armi Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya⁷.

3. Citra

Citra adalah tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang ingin dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *public relations*. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayaka yang menjadi sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya⁸.

4. Kinerja

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu pada kemampuan dan keterampilannya dalam melakukan pekerjaan tertentu yang akan berdampak pada suatu pandangan seseorang atau prestasi⁹.

5. Polres Pelalawan

Polres Pelalawan adalah Polisi Resort Pelalawan yang bertugas di wilayah Kabupaten Pelalawan. Polres Pelalawan dikepalai oleh AKBP M.Hasyim Risahondua, SIK, M.Si . Polres Pelalawan beralamat di JL. Arya Guna No. 01 Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau, Indonesia 28300.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah mengenai :

⁷ M. Linggar Anggoro , *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000) hal 2

⁸ Rosady Ruslan, SH, MM, *Managemen Public Relations dan media Komunikasi : Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) hal 75

⁹ Edison, Anwar da Komariyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung : Alfabeta,2016). Cetakan Pertama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat ?

D. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya baik secara metodologis, teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritis :

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi *Public Relations*, yaitu tentang bagaimana model komunikasi humas kepolisian resort (polres) Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan citra kinerja kepolisian dikalangan masyarakat.

2) Sebagai bahan masukan, khususnya untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi dan pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian terhaap model komunikasi humas.

b. Secara praktis :

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapan memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi kepada Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan mengenai Model Komunikasi Humas Polres Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kinerja Dikalangan Masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

E. Sistematika Penulisan

Agar Penelitian terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan perencanaan, pengamatan, pelaporan, dan analisis serta kesimpulan dari hasil penelitian ini. Maka penulis penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan tentang teori yang digunakan untuk penelitian, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data

Bab IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan: bagaimana Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Dikalangan Masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian tentang bagaimana bagaimana Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Dikalangan Masyarakat.

Bab VI PENUTUP

Bab ini yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian diatas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Agar permasalahan dalam penelitian ini mudah dipahami, maka perlu tinjauan menurut para ahli maupun teori-teori yang berkenaan dengan penelitian yang diteliti. Pembahasan kajian teoritis ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

1. Model Komunikasi

a. Definisi Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya¹⁰.

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses yang dilakukan pengirim dan decoder terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan

¹⁰ Armi Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata¹¹.

Ada juga yang menggambarkan model sebagai cara untuk menunjukkan sebuah objek, dimana di dalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya. Secara garis besar model dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni model operasional dan model fungsional. Model operasional menggambarkan proses dengan cara melakukan pengukuran dan proyeksi kemungkinan-kemungkinan operasional, baik terhadap luar maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi jalannya suatu proses. Sementara model fungsional berusaha mengspesifikasi hubungan-hubungan tertentu diantara berbagai unsur dari suatu proses serta menggeneralisasinya menjadi hubungan-hubungan baru. Model fungsional banyak digunakan dalam pengkajian Ilmu pengetahuan, utamanya ilmu pengetahuan yang menyangkut tingkah laku manusia (*Behavioral science*)¹².

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dimana pun manusia berada. tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat berantakan.

Menurut Hovland, Janis dan Kelly mengatakan bahwa, “ *Communications is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of the other individuals* ”. Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku manusia¹³. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.

¹¹ Prof.Dr.H. Hafies Cangara, M.sc. *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016) cetakan 12, hal 40

¹² Ibid hal 44.

¹³ Dr. Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*.(Jakarta : Bumi Aksara, 2009). cetakan 11, hal 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Jadi berdasarkan prinsip umum dari definisi diatas dapat disimpulkan komunikasi merupakan pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku¹⁴. Si pengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok, atau organisasi. Begitu juga halnya dengan si penerima pesan dapat berupa individu, kelompok maupun organisasi. Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia.

Untuk mencapai proses komunikasi yang diinginkan, seorang komunikator harus memiliki kepercayaan (*Credibility*), daya tarik (*Attractive*) dan kekuatan (*Power*) yang akan dijabarkan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Kepercayaan (*Credibility*) adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga dapat diterima atau diikuti oleh khalayak.
- 2) Daya tarik (*Attractive*) adalah salah satu factor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator. Faktor daya Tarik banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi.
- 3) Kekuatan (*Power*) adalah kepercayaan diri yang harus dimiliki seorang komunikator jika ingin mempengaruhi orang lain. Kekuatan bisa diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak dengan mudah menerima suatu pendapat yang disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan.

Pada hakikatnya komunikasi memiliki perbedaan tipe komunikasi. Ada tipe komunikasi yang membutuhkan respon atau efek dari penerima informasi dan ada juga tipe komunikasi yang sifatnya informatif dan tidak focus terhadap respon dari penerima pesan. Jadi, penggunaan tipe komunikasi dalam proses penyampaian informasi, bergantung kepada tujuan yang diinginkan komunikator

¹⁴ Ibid hal 5

¹⁵ Prof.Dr.H. Hafies Cangara, M.sc. *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016) cetakan 12, hal 91-95



terhadap komunikasi. Tujuan ini dapat berbentuk persuasif ataupun hanya bersifat informatif dan pengenalan.

Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terciptanya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Model komunikasi menggambarkan bagaimana jalannya proses komunikasi, bagaimana proses komunikasi mengalir melalui saluran komunikasi dari *sender*, sebagai pengirim kepada *receiver*, sebagai penerima. secara umum tahapan dalam proses komunikasi dapat disampaikan sebagai berikut :

- 1) *Sender*, adalah individu, kelompok, organisasi yang menyampaikan pesan kepada individu, kelompok, organisasi lainnya yaitu *receiver*.
- 2) *Encoding*, adalah menerjemahkan pemikiran tentang apa yang ingin disampaikan ke dalam kode atau bahasa yang dapat diterima atau dimengerti oleh orang lain.
- 3) *Message*, adalah pesan atau informasi yang ingin disampaikan sender kepada receiver.
- 4) *Channel*, merupakan saluran yang akan dipakai untuk menyampaikan informasi atau pesan.
- 5) *Decoding*, memecahkan sandi, yang merupakan proses menginterpretasikan dan membuat masuk akal suatu pesan yang akan diterima oleh receiver.
- 6) *Receiver*, adalah individu, kelompok atau organisasi kepada siapa pesan dimaksudkan untuk diterima.
- 7) *Noise*, merupakan suatu yang mengganggu terhadap penyampaian dan pemahaman terhadap sebuah pesan. Ini dapat mempengaruhi setiap bagian dari proses komunikasi.
- 8) *Feedback*, merupakan pengetahuan tentang dampak pesan pada receiver dan menimbulkan reaksi receiver yang disampaikan kepada sender.

b. Fungsi Model Komunikasi

Deutch menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi : pertama, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kedua, heuristik (Menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui). Ketiga, prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak. Keempat, pengukuran guna mengukur fenomena yang diprediksi¹⁶. Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model.

Sedangkan menurut Gardon Wiseman dan Larry Barker ada tiga fungsi model, yaitu :

- 1) Melukiskan proses komunikasi
- 2) Menunjukkan hubungan visual
- 3) Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

C Macam-macam Model Komunikasi

Terdapat berbagai macam model-model komunikasi yang telah dibuat oleh para ahli. Setiap model komunikasi memiliki kekhasan tersendiri yangmana juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan kodel tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melengkapinya. Dibawah ini merupakan beberapa model komunikasi yang seing digunakan :

1. Model Lasswell

Pakar politik Amerika, Harold D. Lasswell yang berawal menulis suatu artikel berjudul “ *The Structure and Function of Communication in Society in Bryson and The Communication of Ideas*” merupakan tulisan yang menjadi terkenal mengenai riset komunikasi, berjudul “Suatu Cara yang Tepat Menggambarkan Kegiatan Komunikasi dengan Menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan” sebagai berikut¹⁷ :

- *Who?* (Siapa)
- *Says What?* (Mengatakan apa)
- *In which Channel?* (Melalui Siaran apa)
- *To Whom?* (Ditujukan kepada siapa)

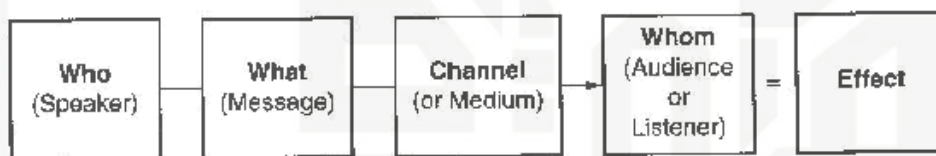
¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rodaskarya,2004) hal 133.

¹⁷ Rosady Ruslan, SS.MH . *Metodel Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2003) hal 99-101

- *With what Effect?* (Menimbulkan efek apa)

Kelima komponen diatas seringkali dijadikan sebagai bahan analisis atau kajian untuk mengevaluasi masing-masing komponen dan proses komunikasi secara keseluruhan. Lasswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu : *pertama*, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan; *kedua*, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan; dan *ketiga*, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya. Memanfaatkan model komunikasi dari formula Lasswell tersebut cukup sederhana dan dapat diterapkan oleh berbagai kalangan baik praktisi maupun penelitian ilmiah bidang ilmu komunikasi.

Selain itu, Lasswell juga membawa konsep proses komunikasi yang efektif. Menurutnya, terdapat hubungan antara penyajian fakta-fakta dengan bagaimana fakta-fakta tersebut dapat menyebabkan efek yang berbeda. penggunaan konsep efek berperan sebagai *feedback* atau umpan balik.



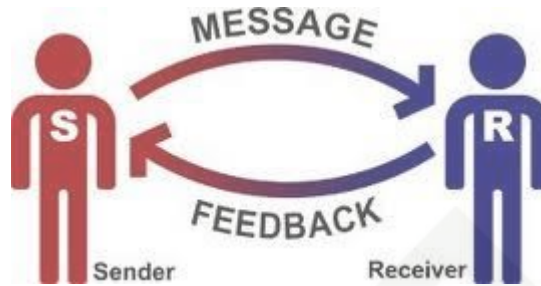
Lasswell's Model.

Gambar 2.1 Model Lasswell

1) Model S-R

Model stimulus respon (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respon. Model komunikasi ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengansumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat

nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu¹⁸.



Gambar 2.2 Model Komunikasi S-R

2) Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya, ia mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*). Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato.



Gambar 2.3 Model Komunikasi Aristoteles

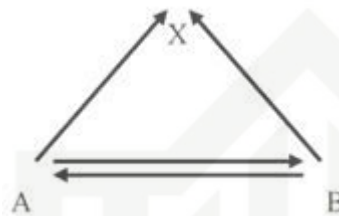
3) Model Newcomb

Model komunikasi Newcomb sering disebut model ABX atau model simetri. Newcomb menggambarkan bahwa seseorang A menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya B mengenai sesuatu X. Model tersebut mengansumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X saling

¹⁸ Keith Butterick *Pengantar Public Relations & Praktk.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012) hal 21

bergantung, dan ketiganya merupakan suatu system yang terdiri dari empat orientasi.

Dalam model Newcomb, komunikasi adalah cara lazim dan efektif yang memungkinkan orang-orang mengorientasikan diri terhadap lingkungan mereka. Ini merupakan suatu model tindakankomunikatif dua orang yang disengaja.

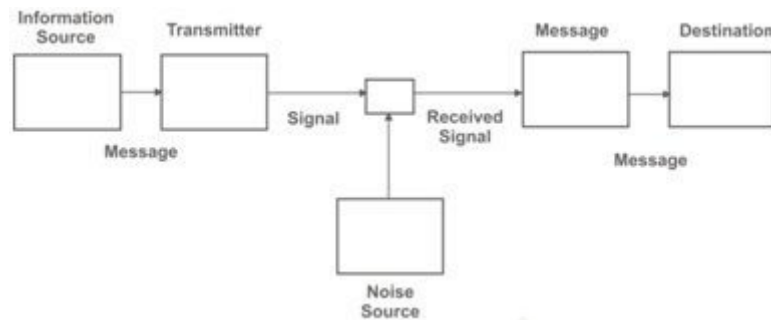


Gambar 2.4 Model Newcomb

4) Model Shannon dan Weaver

Model Shannon dan Weaver mengansumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari *transmitter* ke penerima (*receiver*). Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak, *transmitter*-nya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapkan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (*receiver*), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan *transmitter* dengan merekonstruksi pesan dari sinyal. Sasaran (*destination*) adalah (otak) orang yang menjadi tuntutan pesan itu.

Suatu konsep penting dalam model Sannon dan Weaver adalah gangguan (*noise*), yakni setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan.



Gambar 2.5 Model Shannon dan Weaver

2. Hubungan Masyarakat (HUMAS)

a. Definisi Humas

Pada dasarnya hubungan masyarakat (Humas) atau *Public Relations* merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Kebutuhan akan kehadiran humas tidak bisa dicegah, terlepas dari kita menyukainya atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi dan “banjir informasi” seperti saat ini¹⁹.

Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relations* atau PR, kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian. Itu terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang akan berkepentingan dengannya. Menurut definisi kamus terbitan *Institute of Public Relations (IPR)*, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”²⁰.

¹⁹ M. Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2000) hal 1.

²⁰ *Ibid* hal 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Salah seorang tokoh PR terkemuka yang kemudian disebut sebagai Bapak *Public Relations (The Founding Father of Public Relations)*, Edward Louis Bernays dalam bukunya *The Engineering of Consent* (1955) mendefinisikan PR sebagai *inducing the public to have understanding for and goodwill* (membujuk public untuk memiliki pengertian yang mendukung serta memiliki niat baik)²¹.

Frank Jefkins (1992), menyatakan bahwa PR adalah “ Sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang spesifik berlandaskan pada saling pengertian.”²²

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Pada prinsipnya, konsep humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan komunikasi yang baik dan teratur antara organisasi dan public. Roberto Simoes (1984) membuat kesimpulan konsep humas, yaitu :

- 1) Humas merupakan proses interaksi dalam menciptakan *public opini* sebagai input yang menguntungkan kedua belah pihak.
- 2) Humas adalah fungsi manajemen. Humas menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara organisasi dengan public, baik internal maupun eksternal.
- 3) Humas merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu.
- 4) Humas merupakan profesi profesional dalam bidangnya. Humas merupakan factor penting untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara tepat dan kontinu sekaligus menjaga keberlangsungan hidup organisasi yang bersangkutan.

²¹ Dr. Syarifuddin S. Gassing, B.E, M.Si dkk, *Public Relations*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2016) hal 8

²² Ibid hal 9

- 5) Humas merupakan penggabungan berbagai ilmu untuk menerapkan kebijakan dan pelaksanaannya melalui interpretasi yang peka dan responsive atas berbagai peristiwa²³.

b. Tujuan Humas

Secara umum ada beberapa tujuan humas. Rung lingkup tujuan humas itu sendiri ternyata sedemikian luas. Namun sehubungan dengan keterbatasan sumber daya, maka harus membuat skala prioritas, diantaranya :

- 1) Untuk mengubah citra umum di mata khalayak sehubungan dengan adanya kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat luas.
- 3) Untuk menyebarkan informasi yang telah dicapai oleh perusahaan kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan pengakuan.
- 4) Untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan itu dengan khalayaknya.
- 5) Untuk menciptakan identitas perusahaan²⁴.

c. Kualifikasi Praktisi Humas

Humas sering kali dipandang sebagai dewa penyelamat dan diharapkan akan mampu menciptakan keajaiban. Seorang humas senantiasa dituntut untuk bisa mengendalikan dan menjadi jembatan sebagai penghubung antara khalayak dengan perusahaan. Berikut ini merupakan enam kriteria yang merangkum kualitas dari seorang praktisi humas yang baik, terlepas dari jenis latar belakang pribadinya :

- 1) Mampu menghadapi semua orang yang memiliki aneka ragam karakter dengan baik.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3) Pandai mengorganisir segala sesuatu.
- 4) Memiliki integritas personal, baik dalam profesi maupun dalam kehidupan pribadinya.

²³ Ibid hal 13

²⁴ M. Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2000) hal 72.



- 5) Memiliki imajinasi. Artinya, daya kreatif cukup baik sehingga mampu mengendalikan sebuah keadaan.
- 6) Serba tahu. Seorang praktisi humas dituntut untuk memiliki akses informasi yang seluas-luasnya²⁵.

Humas menjalankan fungsi dan tugasnya di dalam jajaran masing-masing. Perannya sebagai wahana komunikasi secara internal maupun eksternal. Secara internal, humas akan berusaha menyelenggarakan di organisasi tersebut, sedangkan secara eksternal humas akan memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan. Penyelenggaraan secara internal dan eksternal berfungsi menjangking (filterisasi), mengelola, dan menyajikan informasi yang diperlukan sehingga sesuai dengan kebutuhan komunikasi dari kelompok sasaran yang dituju²⁶.

Pada penelitian ini humas di Polres Pelalwan adalah divisi yabf melakukan sosialisidan penyebaran informasi kepada masyarakat. Humas tiak berdiri sendiri melainkan dibantu oleh divisi yang melaksanakan sosialisajuga seperti binmas dan bhabinkamtibmas.

d. Fungsi Humas

Dengan segala kegiatan dan perannya baik didalam maupun di luar pemerintahan/perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Prof.Drs.Onong Uchjana Effendy (2003 :55) maka fungsi dari *Public Relations* sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, *public relations* sebagai penunjang dan pendukung terlaksananya kegiatan dan rencana suatu organisasi.
- 2) Membina hubungan harmonis antara organisasi tersebut dengan berbagai publik, baik hubungan internal maupun hubungan eksternal untuk meningkatkan kerjasama.

²⁵ Ibid hal 128

²⁶ Prof. Drs. H. A. W. Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.*(Jakarta : Rineka Cipta. 1988) hal 27-28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 3) Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasi *Public Relations* sebagai komunikator atau penghubung organisasi dengan publiknya.
- 4) Melayani publik dan menasehati pimpinan demi kepentingan umum. Humas harus mampu menyeimbangkan kepentingan organisasi dan publiknya.
- 5) Operasionalisasi dan organisasi Humas adalah bagaimana, membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya.

Dengan sudut pandang terpusat pada upaya pembentukan opini publik yang baik serta evaluasi terhadap upaya tersebut untuk perkembangan organisasi, Cutlip & Center (dalam Gruning : 2003)²⁷ mengatakan fungsi humas adalah sebagai agen pembentuk opini publik. PRSA (*Public Relations Society of America*) mendefinisikan tugas humas sebagai agen yang menghubungkan organisasi dengan publiknya.

e. Peran Humas

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Sunarto (2004: 63) Peran adalah aspek dinamis dari status, sedangkan status adalah suatu kumpulan hak dan kewajiban. Jadi, seseorang menjalankan perannya jika ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan statusnya.

Sedangkan menurut Frida Kusumastuti (2004: 24) Peran humas yaitu :

- 1) Humas adalah seorang ahli yang dapat memberikan saran, nasehat kepada pimpinan organisasi, hubungannya dapat diibaratkan antara pasien dengan dokter.

²⁷ Drs. Soleh. Soemirat dan Drs. Elvinaro Ardianto. *Dasar-dasar Public Relations.* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004) hal 90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- 2) Dapat memfasilitasi pemecahan masalah. Humas terlibat dalam setiap penanganan masalah, menjadi anggota tim atau menjadi pimpinan tim penanganan masalah.
 - 3) Peranan humas adalah jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Sebagai mediator atau penengah jika terjadi *miscommunication*.
 - 4) Humas adalah pelaksana teknis komunikasi. Menyediakan layanan dibidang teknis dimana kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukanlah keputusan petugas humas melainkan keputusan manajemen dan petugas humas yang melaksanakannya.

f. Tugas Humas

Tugas adalah sesuatu yang wajib untuk dikerjakan atau dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang dan pekerjaan yang dibebankan. Humas dibentuk untuk menunjukkan citra positif suatu organisasi sekaligus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Target mereka datang dari kalangan internal dan eksternal.

Diantara kegiatan yang sering dilakukan humas lakukan adalah memberikan informasi, menerangkan hingga melakukan tindakan persuasif, berpromosi melalui iklan, brosur, press release, buklet, juga mengadakan acara seperti konferensi pers, dan pameran.

Menurut Soehut (2003 : 113) yang menyatakan bahwa tugas humas adalah melakukan upaya dalam menyampaikan isi pernyataan kepada khalayak sasarannya agar internal dan eksternal publik minimal tidak merugikan dan maksimal dalam memberikan keuntungan secara terus-menerus kepada organisasi.

3. Citra

a. Definisi Citra

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , citra adalah : (1) kata benda; gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, produk; (3) kesan mental atau bayangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi. Katz dalam Soemirat dan Ardianto (2004) mengatakan bahwa citra adalah cara pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, komite atau aktivitas. Setiap perusahaan atau organisasi mempunyai citra sebanyak jumlah orang yang memandangnya²⁸.

Menurut Bill Canton dalam sukatendel (1990) mengatakan bahwa citra adalah “ *image : the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a conciously created impression of an object, person or organization*” (Citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri public terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi).²⁹

Jefkins menyebutkan beberapa jenis citra(*image*). berikut ini lima jenis citra yang dikemukakannya³⁰, yaitu sebagai berikut :

- 1) Citra bayangan (*Mirror Image*). Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota organisasi.
- 2) Citra yang berlaku (*Current Image*), yaitu suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi.
- 3) Citra yang diharapkan (*Wish Image*), yaitu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen.
- 4) Citra perusahaan (*Corporate Image*), yaitu citra dari suatu organisasi secara keseluruhan.
- 5) Citra majemuk (*Multiple Image*). Banyaknya jumlah pegawai, cabang atau perwakilan dari sebuah perusahaan atau organisasi dapat memunculkan citra yang belum tentu sama dengan perusahaan atau organisasi tersebut secara keseluruhan.
- 6) Citra Penampilan (*Perormance Image*). Lebih ditunjukkan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri para professional.

²⁸ Dr.K.H. Abdul Hamid,M.Ag. *Komunikasi dan Public Relations*.(Bandung : Pustaka Setia.2012) hal 125

²⁹ Prof.Dr. Soleh Soemirat, M.S dkk . *Dasar dasar Public Relations* . (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2017) hal 111-112

³⁰ Dr.K.H. Abdul Hamid,M.Ag. *Komunikasi dan Public Relations*.(Bandung : Pustaka Setia.2012) hal 126

Citra sebuah organisasi terbentuk dari beragam sebab, antara lain :

- 1) Identitas Fisik. Sebuah organisasi atau individu dilihat dari pengenalan visual, audio dan media komunikasi yang digunakan
- 2) Identitas Nonfisik. Berhubungan dengan identitas organisasi yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, sejarah, filosofi dan budaya dalam organisasi tersebut.
- 3) Kualitas Hasil, Mutu dan Pelayanan. Sebuah produk yang dirancang harus mencerminkan kualitas dari organisasi.
- 4) Aktivitas dan Pola Hubungan. Membangun hubungan yang baik dengan organisasi lain dapat mencerminkan citra organisasi itu. Memberikan respon yang jujur dan memperlihatkan tanggung jawab adalah pola dasar dalam menciptakan citra.

b. Proses Pembentukan Citra

Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita kepada lingkungan sekitar.³¹

Berikut diagram proses pembentukan citra menurut Jhon Nimpoeno :



Gambar 2.6 Proses Pembentukan Citra

³¹ Prof. Dr. Soleh Soemirat, M.Si dkk. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal 114



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Model pembentukan citra ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak.

Keterangan :

- 1) Stimulus : Rangsangan yang mengaktifkan bagian-bagian tubuh.
- 2) Persepsi : Hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu pemahaman.
- 3) Kognisi : Aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep.
- 4) Motivasi : Kecenderungan yang menetap untuk mencapai tujuan tertentu.
- 5) Sikap : Hasil evaluasi negatif atau positif terhadap konsekuensi-konsekuensi penggunaan suatu objek.
- 6) Perilaku : Respon individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungan.
- 7) Respon : Perilaku berupa aktivitas seseorang sebagai tindakan aksi terhadap rangsangan atau stimulus.

Efektifitas PR dalam pembentukan citra organisasi erat kaitannya dengan kemampuan pemimpin dalam menyelesaikan tugas organisasinya, baik secara individual maupun tim yang dipengaruhi oleh praktik berorganisasi.

4. Kinerja

a. Definisi Kinerja

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu pada kemampuan dan keterampilannya dalam melakukan pekerjaan tertentu yang akan berdampak pada suatu pandangan seseorang atau prestasi. Hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugasnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

Berikut merupakan factor-faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya:

1) Efektivitas dan Efisiensi.

Dalam hubungannya dengan kinerja, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif, apabila mencapai tujuan dan dikatakan efisien, apabila hal itu memuaskan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan.

2) Otoritas dan Tanggung Jawab

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas. Masing-masing oknum polisi mengetahui apa yang menjadi hak dan tanggung jawabnya dalam rangka meningkatkan citra mereka dikalangan masyarakat.

3) Disiplin

Secara umum, disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri seseorang terhadap peraturan dan ketetapan dari organisasi atau perusahaan.

4) Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya piker, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan target yang ingin dicapai³².

5. Masyarakat

Definisi masyarakat menurut KBBI adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup ataupun semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut³³. Kata masyarakat berakar dari bahasa Arab “Musyarak” yang artinya suatu komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

³² Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2016)

³³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat> Selasa 6 November 2018, 19.30 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kajian Terdahulu

1. Nanang Satria, judul skripsi “ **Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangko**” Penelitian ini mengamati model komunikasi yang digunakan humas pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir dalam menyebarluaskan informasi pembangunan di Kecamatan Bangko. Metodologi yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk kata-kata. Hasil dari penelitian ini adalah model komunikasi yang mampu menjelaskan proses terjadinya komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, sampai mencapai feedback³⁴.
2. Neka Fitriyah, judul jurnal “**Model Komunikasi dalam Mensosialisasikan E-KTP di Kota Serang**” . Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan Model Komunikasi AIDDA yaitu *Attention* (Perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (Hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (kegiatan). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dalam model komunikasi E-KTP yang dilakukan oleh pemerintah Kota Serang yaitu dengan melakukan analisis situasi, analisis organisasi, dan analisis publiknya. Analisis situasi digunakan untuk melihat kesiapan aparat dan masyarakat serta perangkat yang dimiliki dalam pelaksanaan program tersebut. Analisis organisasi lebih difokuskan pada kemampuan SDM Internal aparat pemerintah Kota Serang dalam program E-KTP sedangkan analisis publik lebih pada bagaimana respon dan partisipasi masyarakat Kota Serang untuk mensukseskan program E-KTP. Media iklan cetak maupu elektronik dalam sosialisasi E-KTP ini menjadi alat bantu yang

³⁴ Nanag Satria. “*Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan kepada Masyarakat Kecamatan Bangko*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2016)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penting dalam proses penyampaian informasi mengenai E-KTP kepada masyarakat Kota Serang³⁵.

3. Rakhmat Ramadhan, judul jurnal “ **Model Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam Menjalinkan Kemitraan Kepada Masyarakat**”. Hasil dari penelitian ini adalah model komunikasi yang digunakan yaitu model komunikasi SOR (stimulus-Organisme-Respon) melalui pendekatan informatif, persuasif, koersif dengan menggunakan data primer analisis kualitatif. Jurnal ini tidak hanya meneliti tentang model komunikasi saja tetapi membahas tentang hambatan dalam menjalankan proses komunikasi oleh bhabinkamtibmas kepada masyarakat³⁶.
4. Ayu Novita, judul skripsi “ **Model Komunikasi Humas Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Riau dan Kepulauan Riau dalam Mensosialisasikan Pajak**”. Hasil dari penelitian ini terdapat kemiripan model komunikasi yang digunakan oleh Seksi Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat dengan model Lasswell. Perbedaannya dengan model Lasswell terlihat pada pengolahan feedback yang diberikan oleh komunikan. Feedback yang diberikan oleh komunikan akan diterima dan dikembalikan kepada Seksi Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat untuk diolah menjadi bahan evaluasi kinerja, sedangkan model Lasswell tidak³⁷.
5. Malisa Soraiya Zs, judul skripsi “ **Model Komunikasi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam Mengawasi Pelayanan Angkutan Perkotaan**”. Hasil dari penelitian ini menggunakan model Komunikasi Lasswell. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Media yang digunakan untuk pelaksanaan pengawasan pelayanan secara langsung dan media elektronik digunakan untuk media tidak langsung.

³⁵ Neka Fitriyah “ *Model Komunikasi dalam Mensosialisasikan E-KTP di Kota Serang*” (Jurnal Universitas Tirtayasa. 2013)

³⁶ Rakhmat Ramadhan “ *Model Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam Menjalinkan Kemitraan kepada Masyarakat*” (Jurnal Universitas Halu Oleo Kendari). 2017

³⁷ Ayu Novita “ *Model Komunikasi Humas Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Riau dan KepuLuN Riau dalam Mensosialisasikan Pajak*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) 2015

C. Kerangka Pikir

Didalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan bagaimana cara proses penerapan Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat. Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya³⁸.

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata³⁹.

Berdasarkan uraian dari kajian teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi dalam model komunikasi humas polres Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan citra kepolisian dikalangan masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Model komunikasi yang digunakan oleh Polres Kabupaten Pelalawan dengan individu dalam meningkatkan citra kinerja kepolisian dikalangan masyarakat.
2. Model komunikasi yang digunakan oleh Polres Kabupaten Pelalawan dengan masyarakat luas dalam meningkatkan citra kinerja kepolisian dikalangan masyarakat yang mana meliputi unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :
 - a. Komunikator, dalam penelitian ini yang menjadi komunikatornya adalah Polres Kabupaten Pelalawan yaitu Humas Polres Kabupaten Pelalawan.

³⁸ Armi Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal 5

³⁹ Prof.Dr.H. Hafies Cangara, M.sc. Pengantar Ilmu komunikasi (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016) cetakan 12, hal 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pesan, adalah suatu gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada perorangan atau kelompok tertentu berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan/ bujukan.
- c. Saluran, adalah alat atau media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan mereka.
- d. Komunikan, adalah orang yang menerima pesan dari komunikator.
- e. *Feedback*, merupakan respon atau umpan balik yang diberikan oleh komunikan atas pesan yang telah disampaikan oleh komunikator.

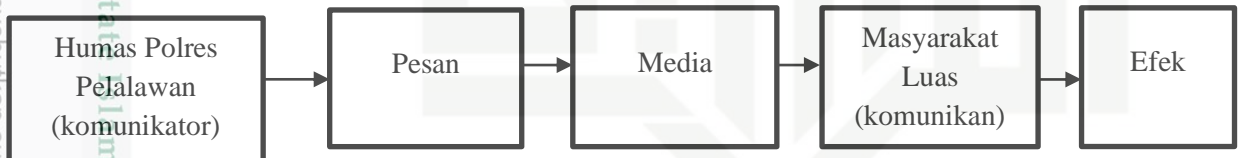
Untuk lebih jelasnya tentang Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat dapat dilihat di kerangka pikir.

Gambar 2.7 Kerangka Pikir

Model 1 : Humas Polres Pelalawan dengan Individu.



Model 2 : Humas Polres Pelalawan dengan Masyarakat Luas



Sumber : Berdasarkan Model Komunikasi S-R dan Model Komunikasi Lasswell



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metode penelitian merupakan salah satu hal penting yang sangat mendukung suatu penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan falsafah yang mendasari suatu metodologi riset. Penggunaan metodologi kualitatif berasal dari pendekatan intrerpratif (subjektif). Pendekatan ini mempunyai dua varian, yakni konstruktivis dan kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan intrepratif konstruktivis dan metodologinya kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*. Disini lebih ditekankan kedalam kualitas data bukan banyaknya kuanitas data⁴⁰.

Metode penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat⁴¹. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode kualitatif berdasarkan pada transkrip dokumen, hasil wawancara, dokumen tertulis, logo dan foto.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Polres Kabupaten Pelalawan yang beralamat di Jl. Arya Guna No.1 Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau, Indonesia 28300. Sedangkan waktu penelitiannya diperkirakan Agustus- Oktober 2019.

⁴⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2001) hal 16

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008) hal 69.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam data, yaitu :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan Fungsional Humas Polisi Resort (Polres) Pelalawan .
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi dan internet.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung pada model komunikasi Humas Polisi Resort (Polres) Pelalawan , sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan Utama

Informasi penelitian diperoleh dari 1 orang Kasubbag Humas Polres Kabupaten Pelalawan yaitu Edi Haryanto,SH dan 1 orang Kasub Binops dan Ops Polres Kabupaten Pelalawan yaitu Iptu Syahrul.

2. Informan Pelengkap

Informan pelengkap dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari observasi, hasil wawancara dengan narasumber serta dari foto dokumentasi, berita online dan spanduk yang aka melengkapi informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Steteslamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti mengawasi dengan cermat setiap perkembangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi bertujuan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara⁴². Wawancara didalam penelitian kualitatif berdasarkan pada dua alasan, yaitu peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian serta peneliti dapat menanyakan kepada informan yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Didalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara mendalam yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dan bersifat informal. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan karenanya dapat membuka kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, karena penelitian dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada⁴³.

F. Validitas Data

Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya perlu dilakukan validitas data atau pengujian dan pemeriksaan kebenaran data. Validitas data yang peneliti

⁴² P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991) Hal 87.

⁴³ Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Verifikatif* (Pekanbaru : Suska Pers, 2010) hal 133.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

gunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data dengan narasumber yaitu membandingkan hasil wawancara dengan informan yang satu dengan informan lainnya. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan narasumber, wawancara dengan observasi dan wawancara dengan dokumen agar data lebih akurat sesuai dengan validitas informasi yang didapat oleh penulis.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Dalam hal ini data yang dianalisis berupa kata-kata atau kalimat-kalimat baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun dokumentasi. Data yang dianalisis yaitu mengenai model komunikasi humas Polres Pelalawan dalam meningkatkan citra kepolisian dikalangan masyarakat..

Deskriptif diartikan menggambarkan konsep satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi⁴⁴.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴⁵.

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 25.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 248.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Polres Pelalawan

Polres Pelalawan merupakan markas Kepolisian Resort di Kabupaten Pelalawan yang berdiri pada tahun 2002 yang dipimpin oleh Drs. Slamet Suroso S.H. Markas kepolisian ini terletak di Jalan Arya Guna No 1 Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau, Indonesia. Pada saat ini Polres Pelalawan menaungi 12 Kepolisian Sektor (Polsek) yang terdiri dari Polsek Pangkalan Kerinci, Polsek Pangkalan Kuras, Polsek Pangkalan Lesung, Polsek Kuala Kampar, Polsek Kerumutan, Polsek Ukui, Polsek Bandar Petalangan, Polsek Bandar Seikijang, Polsek Bunut, Polsek Langgam, Polsek Pelalawan dan Polsek Teluk Meranti.

Tugas pokok Polres adalah menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai dengan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. Polres juga dapat memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat maupun instansi pemerintah dengan kualitas baik.

B. Visi dan Misi Polres Pelalawan

Visi dibentuknya Kepolisian Resort Pelalawan adalah untuk terwujudnya Polri yang semakin profesional, unggul dan dapat dipercaya masyarakat guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian yang berlandaskan gotong royong. Adapun misi untuk mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mewujudkan pemuliaan dan kepercayaan publik (*Trust Building*) melalui perlindungan, pengayoman dan pelayanan sampai lini terdepan dengan konsep “ Polda cukup- Polres besar- Polsek kuat”.
- 2) Mewujudkan pemberdayaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Polri yang profesional dan kompeten, yang menjunjung etika dan sendi-sendi HAM.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan personil Polri (*will motivated and welfare*).
- 4) Mewujudkan deteksi aksi melalui kegiatan deteksi dini, peringatan dini dan cegah dini secara cepat, akurat dan efektif.
- 5) Mewujudkan Harkamtibmas dengan pemahaman, kesadaran dan kepatuhan hukum melalui strategi dan kepatuhan hukum melalui strategi Polmas serta membangun sinergi polisional yang proaktif dengan lembaga/ instansi terkait dan seluruh komponen masyarakat.
- 6) Mewujudkan penegakkan hukum yang berkeadilan, menjunjung tinggi HAM dan anti KKN.
- 7) Menjaga Kamseltibcar Lantas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang.
- 8) Mewujudkan keamanan, keselamatan dan ketertiban di kawasan perairan laut dan danau untuk mendukung visi pembangunan wilayah kemaritiman.
- 9) Mewujudkan personil Polri yang kompeten yang dibuktikan dengan sertifikasi kecakapan profesi.
- 10) Mewujudkan inteljen Kepolisian yang profesional dan komponen untuk memastikan dukungan yang handal bagi keamanan, pencegahan dini kriminalitas dan pengambilan keputusan yang tepat pada kebijakan keamanan⁴⁶.

C. Tugas dan Fungsi Polres Pelalawan

Polres Pelalawan merupakan salah satu satuan organisasi Polri yang terletak di Kabupaten Pelalawan . Tugas Polres Pelalawan adalah penegakkan

⁴⁶ Observasi peneliti di Polres Pelalawan pada 25 September 2019



hukum terhadap aturan dan ketentuan yang diatur dalam kitab Undang-Undang hukum pidana maupun dalam peraturan Lalu Lintas di wilayah Kabupaten Pelalawan.

Adapun tugas pokok Kapolres yaitu :

- 1) Memimpin, membina, mengawasi dan mengendalikan satu organisasi di lingkungan Polres Pelalawan.
- 2) Menerapkan disiplin, tata tertib dan kesadaran hukum di lingkungan Polres Pelalawan.
- 3) Meningkatkan kemampuan operasional organisasi
- 4) Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan organisasi, instansi pemerintah serta masyarakat.

Dalam menjalani tugas, Kapolres dibantu oleh Wakapolres yang bertugas sebagai berikut :

- 1) Membantu Kapolres dalam melaksanakan tugasnya dengan mengawasi, mengendalikan, mengkoordinir pelaksanaan tugas seluruh satuan organisasi Polres.
- 2) Memberikan saran pertimbangan kepada Kapolres dalam hal mengambil keputusan yang berkaitan dengan tugas pokok Polres.

Adapun tugas Satuan Reserse Kriminal (Sat Reskrim) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan penyelidikan tindak pidana yang dibantu oleh Kaur Bin Ops (KBO) Reskrim yaitu :

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab tentang segala sesuatu dalam lingkup pelaksanaan tugas Sat Reskrim.
- 2) Melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah *Perencanaan, Pengorganisasian, Kontrol* dan *Evaluasi* terhadap tugas anggota Polres.
- 3) Melakukan koordinasi dengan kesatuan lain dan instansi pemerintah.
- 4) Mengendalikan tugas-tugas yang bersifat khusus terutama operasi yang dibebankan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sedangkan tugas dari Kaur Bin Ops (KBO) Reskrim sebagai berikut :

- 1) Membantu Kasat Reskrim melakukan pengawasan terhadap anggota Unit Reskrim, Urmindik, Urmin, Ur Tahti, dan Ur Identifikasi.
- 2) Membantu Kasat Reskrim dalam menyiapkan administrasi, formulir-formulir yang ditentukan untuk pelaksanaan tugas anggota Reskrim.
- 3) Membantu Kasat Reskrim menjamin ketertiban dan ketentuan pengisian formulir-formulir, register-register penyidikan.
- 4) Memberikan input data kepada Kasat Reskrim melalui Urmindik, Urmin, Ur Tahti, Ur Identifikasi.
- 5) Membantu Kasat Reskrim dalam melancarkan, mengontrol, menertibkan petunjuk cara pengisian register yang dibutuhkan untuk Administrasi Penyidikan.

D. Periodesasi Pimpinan Polres Pelalawan

No	Nama	Pangkat	Periode
1.	Drs. Slamet Suroso S.H	AKBP	2002-2005
2.	Drs. Berty DK Sinaga	AKBP	2005-2007
3.	Drs. Gusti Gunawa	AKBP	2007-2008
4.	Wawan Setiawan Sst, Mk	AKBP	2008-2009
5.	Ari Rachman Nafarin S.Ik	AKBP	2009-2011
6.	Guntur Aryo Tejo S.Ik	AKBP	2011-2013
7.	A. Supriyadi S.Ik, MK	AKBP	2013- 2014
8.	Ade Johan H Sinaga S.Ik, M.hum	AKBP	2014-2016
9.	Ari Wibowo S.Ik	AKBP	2016-2017
10.	Kaswandi Irwan S.Ik	AKBP	2017-2019
11.	M. Hasyim Risahondua S.Ik, M.Si	AKBP	2019- Sekarang

Tabel 4.1 : Daftar nama Kepala Kepolisian Resort (polres) Pelalawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

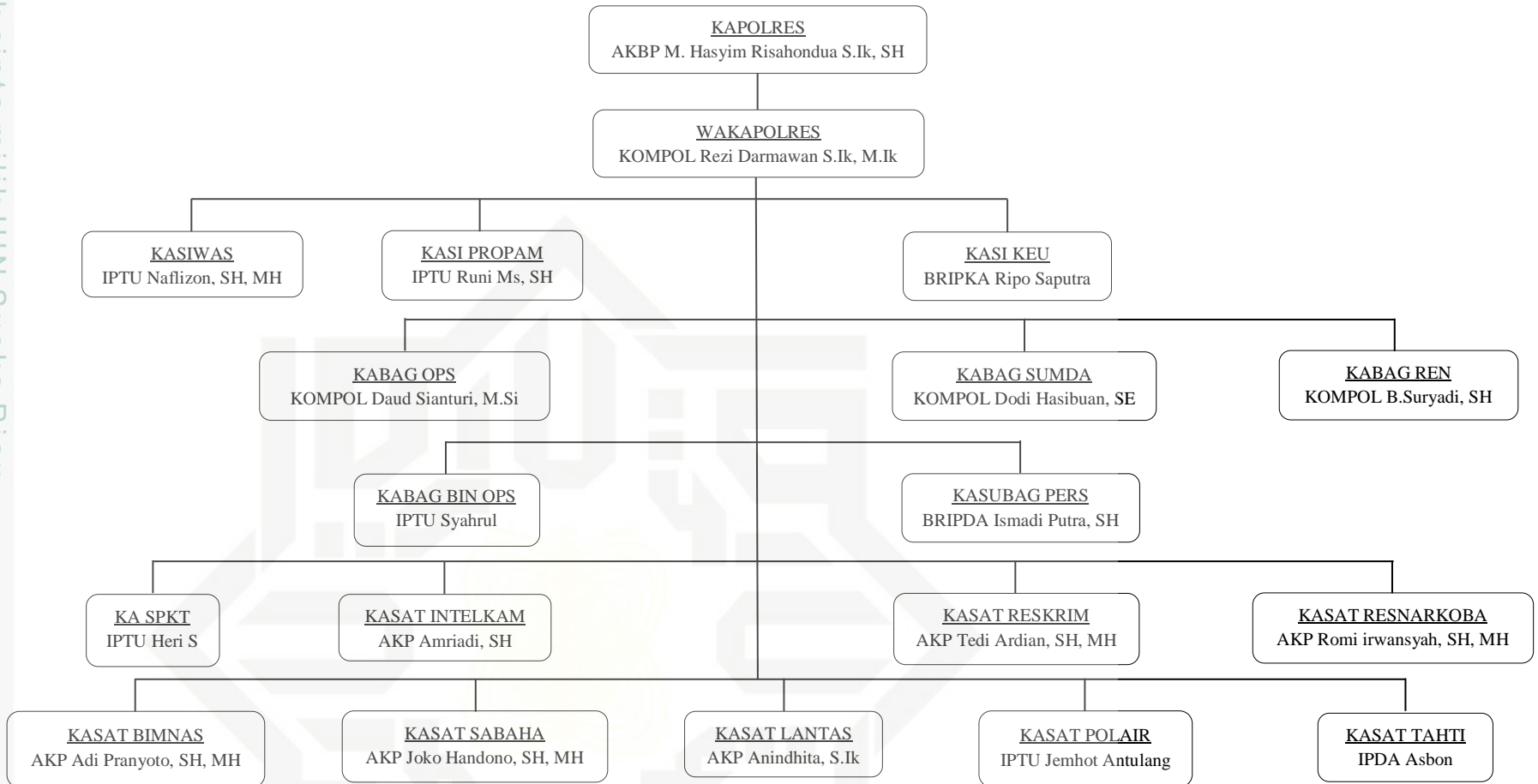
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Struktur Organisasi Polres Pelawan





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan serta pembahasan dan uraian yang telah disajikan dan dianalisa maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya model komunikasi yang telah penulis jelaskan dan uraikan di bab sebelumnya maka model komunikasi humas kepolisian resort (polres) Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan citra kinerja kepolisian dikalangan masyarakat terdiri dari 2 model yaitu, model komunikasi humas polres Pelalawan dengan individu dan model komunikasi humas polres Pelalawan dengan masyarakat luas, namun dari kedua model tersebut model komunikasi bermedia langsung sangat berperan dan lebih banyak digunakan dalam menyampaikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan citra kepolisian tersebut.

Model komunikasi langsung tersebut dilakukan secara tatap muka antara komunikator dengan komunikan. Humas polres Pelalawan sebagai komunikator berperan dalam menyampaikan pesan secara langsung dalam upaya meningkatkan citra kepolisian kepada masyarakat. Adapun media yang digunakan dalam model komunikasi ini adalah media cetak, media online dan media elektronik. Dengan menggunakan banyak media tersebut humas polres Pelalawan berharap masyarakat luas dapat mengetahui informasi yang diberikan tentang peningkatan citra kepolisian.

Dengan demikian model komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai model komunikasi bermedia, baik secara langsung maupun perantara. Dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh individu dan masyarakat luas. Adanya banyak media yang digunakan dalam melakukan kegiatan upaya peningkatan citra kepolisian menjadi *feedback* dalam model komunikasi ini.

B. Saran

Hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan citra kinerja kepolisian, seharusnya humas polres Pelalawan sebagai komunikator harus lebih



memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, karya ide, dan daya Tarik agar mudah beradaptasi dan dipercaya oleh masyarakat.

2. Dalam menggunakan media, sebaiknya humas polres Pelalawan banyak menggunakan lokal agar informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat tersampaikan secara luas.
3. Sebaiknya humas polres Pelalawan bisa memaksimalkan pemberian pesan pada model komunikasi secara umum melalui media sosial facebook. Padahal jika dimaksimalkan akan dapat membantu masyarakat mengetahui berita-berita tentang kegiatan kepolisian polres Pelalawan.
4. Bagi humas polres Pelalawan dalam melakukan kegiatan peningkatan citra kinerja kepolisian untuk sasaran dengan masyarakat yang berada di pedesaan Kabupaten Pelalawan yang kurang paham akan teknologi dan kurang mengerti dengan internet seharusnya humas polres Pelalawan lebih memperbanyak sosialisasi atau memberikan himbauan tatap muka disetiap pedesaan di Kabupaten Pelalawan agar informasi yang disampaikan tersebar merata hingga kepedesaan yang ada di Kabupaten Pelalawan dan dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum yang bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat terhadap citra kepolisian menjadi lebih baik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Armi Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Dr. Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). cetakan 11.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rodaskarya, 2004).
- Dr. Hardiyansyah, *Komunikasi Pelayanan Publik* (Yogyakarta : Gava Media, 2015)
- Dr. K.H. Abdul Hamid, M.Ag. *Komunikasi dan Public Relations* (Bandung : Pustaka Setia, 2012) .
- Dr. Suranto Aw, M.Pd, M.Si . *Komunikasi Organisasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Drs. Soleh. Soemirat dan Drs. Elvinaro Ardianto. *Dasar-dasar Public Relations* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) .
- Dr. Syarifuddin S. Gassing, B.E, M.Si dkk . *Public Relation* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2016).
- Edison, Anwar dan Komariyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung : Alfabeta, 2016) cetakan pertama.
- Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016
- Keith Butterick. *Pengantar Public Relations & Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- M. Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Prof. Dr. H. Hafies Cangara, M.sc. *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016) cetakan 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Prof. Drs. H. A. W. Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.* (Jakarta : Rineka Cipta. 1988).
- Prof.Dr. Soleh Soemirat, M.S. *Dasar-dasar Public Relations* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2017) cetakan 11.
- Rosadi Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2003).
- . *Managemen Public Relations dan Media Komunikasi : Konsep dan Aplikasi.* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007).
- . *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2003).

Peraturan perundang-Undangan

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 5

Jurnal dan skripsi

- Nanang Satria. “*Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) dalam Menyebarkan Informasi Pembangunan kepada Masyarakat Kecamatan Bangko*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2016).
- Neka Fitriyah “ *Model Komunikasi dalam Mensosialisasikan E-KTP di Kota Serang*” (Jurnal Universitas Tirtayasa. 2013).
- Rakhmat Ramadhan “ *Model Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam Menjalin Kemitraan kepada Masyarakat*” (Jurnal Universitas Halu Oleo Kendari). 2017

Internet

<https://m.detik.com/news/berita/d-1109099/selain-2-kapolsesk-2-jaksa-riau-juga-diduga-terima-suap> . Minggu, 1 April 19.30 WIB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.cakaplah.com/berita/baca/2018/12/30/oknum-pecatan-polisi-di-pelalawan-ditangkap-polisi#sthash.pW3sl09E.dpbs> . Minggu, 1 April 19.30 WIB

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat> Selasa 6 November 2018, 19.30 WIB





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat Humas Polrest tentang masyarakat yang memandang citra kepolisian cenderung negatif?
2. Mengapa citra kepolisian cenderung negatif dikalangan masyarakat?
3. Apa penyebab utama citra kepolisian cenderung negatif dikalangan masyarakat?
4. Apa dampak dari negatifnya pandangan masyarakat terhadap citra kepolisian?
5. Apa saja upaya yang dilakukan pihak kepolisian dalam mengubah citra kepolisian yang cenderung negatif dikalangan masyarakat?
6. Siapa saja pihak-pihak yang berpengaruh dalam mengubah citra kepolisian yang cenderung negatif dikalangan masyarakat?
 7. Bagaimana peran humas dalam meningkatkan citra kepolisian dikalangan masyarakat?
 8. Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan dalam meningkatkan citra kepolisian dikalangan masyarakat?
 9. Apakah masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pihak kepolisian dalam meningkatkan citra kepolisian, atau justru ada penolakan dari masyarakat?
 10. Melalui media apa yang digunakan oleh humas kepolisian dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat?
 11. Apa saja manfaat dari media yang digunakan oleh humas kepolisian dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat?
 12. Media apa yang paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat?
 13. Apa saja harapan dari pihak kepolisian terhadap pesan yang disampaikan kepada masyarakat?

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Edi Haryanto, SH yang merupakan Kasubbag Humas Polisi Resort (Polres) Pelalawan



Wawancara dengan Bapak Iptu Syahrul yang merupakan Kasub Binops dan Ops Polres Pelalawan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, Januari 2019

Hal : Naskah Riset Proposal

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara dengan judul "**Model Komunikasi Humas Kepolisian Resort (Polres) Pelalawan dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Dikalangan Masyarakat**" untuk diajukan pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui

Pembimbing



Tika Mutia, M.I.Kom

NIP. 130417021





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6047/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran: 1 berkas
 Hal : Penunjukan Pembimbing
 a.n. **Desi Anggraini**

Pekanbaru, 16 Shafar 1440 H
 25 Oktober 2018 M

Kepada Yth.
Tika Mutia, M.I.Kom
 Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Desi Anggraini** NIM. 11443201346 dengan judul "**Efektivitas Komunikasi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja (Studi Tentang BNN Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)**" (proposal terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan,



Dr. Nurdin, MA
 NIP. 19660620 200604 1 015

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan Komunikasi
 2. Mahasiswa ybs

1. Disamping mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
 Email : dpmpstsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/22331
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3439/2019 Tanggal 25 Mei 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

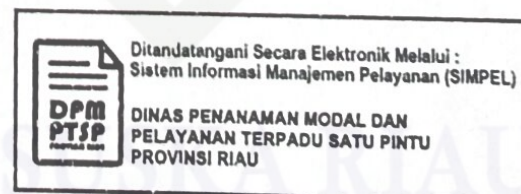
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | DESI ANGGRAINI |
| 2. NIM / KTP | : | 11443201346 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PELALAWAN |
| 6. Judul Penelitian | : | MODEL KOMUNIKASI HUMAS POLISI RESORT (POLRES) PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA KEPOLISIAN DI KALANGAN MASYARAKAT |
| 7. Lokasi Penelitian | : | POLISI RESORT (POLRES) PELALAWAN |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 2 Mei 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Pelalawan
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pangkalankerinci
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH RIAU
RESOR PELALAWAN**

Jalan Aryya Guna No. 01 Pangkalan Kerinci



SURAT KETERANGAN
Nomor : SK / 01 / IX / 2019 / RIAU / RES PLLWN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EDI HARYANTO S.H
Pangkat / Nrp : IPTU / 72030242
Jabatan : KASUBBAG HUMAS
Kesatuan : POLRES PELALAWAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

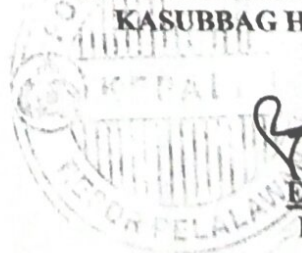
Nama : DESI ANGGRAINI
Nim : 111443201346
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Lembaga Pendidikan : UIN SUSKA RIAU

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di Kepolisian Resor Pelalawan untuk keperluan sebagai syarat dalam penyusunan skripsi bagi yang bersangkutan.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, jika ada kekeliruan akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Kerinci, 25 September 2019

a.n. **KEPALA KEPOLISIAN RESOR PELALAWAN
KASUBBAG HUMAS POLRES PELALAWAN**



EDI HARYANTO S.H
IPTU NRP 72030242

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya dan menuliskan sumbernya dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT PENULIS



DESI ANGGRAINI, Dilahirkan di Simpang Batu Hampar, Sumatera Barat pada tanggal 28 September 1996 . Anak kelima dari lima bersaudara ini merupakan putri dari pasangan Nasarullah dan Yuldeti, saat ini penulis tinggal di Pangkalan Kerinci Kec. Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan. Penulis

menempuh pendidikan mulai dari SD Taruna Andalan tamat 2008, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pangkalan Kerinci, Kec. Pangkalan Kerinci pada tahun 2011 dan setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangkalan Kerinci, Kec Pangkalan Kerincipada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima di Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan jurusan Ilmu Komunikasi dan memilih konsentrasi *Public Relations*.

Pada tahun 2017 penulis melakukan magang di Kantor Ombudsman setelah itu melanjutkan kuliah kerja nyata (kkn) di desa Seikijang Kecamatan Seikijang Kabupaten Pelalawan. Pada tanggal 28 Juli 2020 penulis dinyatakan lulus dengan judul skripsi “Model Komunikasi Humas Kepoliisian Resort (Polres) Pelalawan Dalam Meningkatkan Citra Kinerja Kepolisian Dikalangan Masyarakat.